

KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DI DESA SIDO URIP KECAMATAN KOTA ARGAMAKMUR KABUPATEN BENGKULU UTARA

Rizky Amalia¹, Riska Yanuarti^{2*}, Wulan Angraini³, Nopia Wati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu Indonesia

*Email: riskayanuarti@umb.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan jamban dalam hal buang air besar yang dilakukan masyarakat adalah untuk memperoleh lingkungan yang sehat. Masyarakat Desa sido urip masih banyak yang belum memperhatikan syarat-syarat jamban sehat yang sesuai dengan standar kesehatan. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban sehat di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. Desain penelitian ini menggunakan metode crosssectional dengan jumlah responden sebanyak 83 warga Desa Sido Urip. Pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2021. Teknik analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh faktor pengetahuan terhadap kepemilikan jamban sehat ($p < 0,005$), ada pengaruh faktor ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat ($P < 0,005$) dan ada pengaruh sikap dengan kepemilikan jamban sehat. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh faktor pengetahuan, ekonomi dan sikap terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sido Urip. Saran dari penelitian ini diharapkan masyarakat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kepemilikan jamban sehat.

Kata kunci: Ekonomi, Jamban Sehat, Pengetahuan, Sikap

ABSTRACT

The use of latrines in terms of defecation by the community is to obtain a healthy environment. There are still many people in Sido Urip Village who have not paid attention to the requirements for healthy latrines in accordance with health standards. The purpose of this study was to determine the factors that influence ownership of healthy latrines in Sido Urip Village, Kota Argamakmur District, North Bengkulu Regency. The design of this study used a cross-sectional method with a total of 83 respondents from Sido Urip Village. Sampling using simple random sampling. This research was conducted from June to July 2021. The data analysis technique used the chi-square test. The results showed that there was an influence of knowledge on ownership of healthy latrines ($p < 0.005$), there was an influence of economic factors on ownership of healthy latrines ($P < 0.005$) and there was an influence of attitude on ownership of healthy latrines. The conclusion from this study is that there is influence of knowledge, economics and attitudes towards ownership of healthy latrines in Sido Urip Village. Suggestions from this study are that it is hoped that the community will increase awareness about the importance of owning healthy latrines.

Keywords: Economy, Healthy Latrines, Knowledge, Attitudes

1. PENDAHULUAN

Masalah sanitasi di Indonesia yang perlu mendapat perhatian adalah perilaku masyarakat yang masih terbiasa melakukan buang air besar sembarangan (BABS). Angka penduduk Indonesia yang buang air besar ditempat terbuka tahun 2021 mencapai 5,69 persen. Provinsi Bengkulu termasuk salah satu diantaranya yang angkanya mencapai 7,1 persen. Perilaku ini dapat berdampak pada kesehatan masyarakat secara luas karena memiliki potensi dalam menimbulkan penyakit yang dikenal dengan *water borne diseases*. (Kemenkes 2021).

Perilaku buang air besar sembarangan sangat merugikan karena dapat menimbulkan penyakit salah satu diantaranya adalah diare. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa perilaku buang air besar yang benar berpengaruh terhadap kasus diare, mereka yang sudah memiliki jamban namun masih banyak yang tidak menggunakannya (SPW et al., 2018) Hasil penelitian (Kurniawati & Malik, 2016) menemukan bahwa sedikit sekali masyarakat yang memiliki jamban yang memenuhi syarat sebagai jamban sehat, hampir semua responden mengalami diare sehingga dapat dilihat adanya korelasi antara kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare. Hasil uji statistik dari penelitian (Yulyani et al., 2021) menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku buang air besar sembarangan adalah kepemilikan jamban.

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan yaitu perilaku yang disengaja untuk membudidayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Hal ini karena, lingkungan dapat berperan menjadi penyebab langsung faktor yang berpengaruh dalam menunjang

terjangkitnya penyakit dan sebagai faktor yang mempengaruhi perjalanan penyakit. Tinja atau kotoran manusia merupakan media sebagai tempat berkembang dan sumber bibit penyakit menular. Dampak penyakit yang paling sering terjadi akibat buang air besar sembarangan ke sungai adalah tersebarnya bakteri *Escherichia Coli*, yang dapat menyebabkan penyakit diare. Setelah itu bisa menjadi dehidrasi, lalu karena kondisi tubuh turun maka masuklah penyakit-penyakit lain. (Kemenkes RI, 2020)

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 disebutkan bahwa untuk mendorong upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta mencegah penyakit berbasis lingkungan, maka diperlukan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang merupakan sebuah pendekatan dalam mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Salah satu pilar dari STBM adalah Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS) melalui sarana sanitasi jamban sehat (Permenkes RI, 2014)

Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemecuan. Program STBM ini mengajak masyarakat untuk sadar akan kondisi sanitasi mereka. Untuk menciptakan suatu kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi yang sehat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pencetus, faktor pendorong dan faktor pendukung sehingga kemudian masyarakat dapat berpikir dan sadar sehingga meninggalkan kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan. Penerapan STBM dilakukan dalam naungan 5 pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBABS), Cuci tangan pakai sabun (CTPS), pengolahan Air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT), pengamanan sampah rumah tangga (PS-RT) dan

pengamanan limbah cair rumah tangga (PLC-RT). (Permenkes RI, 2014)

Menurut jenis tempat buang air besar yang digunakan, sebagian rumah tangga di Indonesia menggunakan kloset berjenis leher angsa sebesar 84,4%, plengsengan sebesar 4,8%, cemplung sebesar 3,7%. Berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja, sebesar 66% rumah tangga di Indonesia menggunakan *SepticTank* sebagai tempat pembuangan akhir tinja. Rumah tangga yang menggunakan tempat saluran pembuangan akhir air Limbah (SPAL) sebesar 4%, kolam 4,4%, sungai/danau 13,9%, lubang tanah 8,6%, tanah lapang/ kebun 2,7% (Kemenkes RI, 2013).

Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu sebelah barat berbatasan dengan samudera Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan Desa Pasar Kerkap, sebelah timur berbatasan dengan Desa Aturan Mumpo dan Desa Senaba, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pasar Bemba. Luas wilayah desa tepi laut ± 700 Hektar dan jumlah kepala keluarga sebanyak 199 KK. Desa Sido Urip merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara dengan jumlah penduduk 1.729 Jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 493 KK. Menurut laporan Puskesmas Argamakmur masih ada 40 KK di Desa Sido Urip yang belum memiliki fasilitas jamban sehat di rumah, sepanjang tahun 2020 hingga januari 2021 terdapat 15 kasus penyakit diare di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur.

Berdasarkan observasi di dapati alasan melakukan kebiasaan tidak buang air besar di jamban salah satunya adalah karena menunggu bantuan dari pemerintah dan menganggap bahwa buang air besar bisa di lakukan dimana saja asal kotoran mereka tidak terlihat di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka.. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban sehat

di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 493 KK. Dengan jumlah sampel sebanyak 83 responden. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Variabel dependen adalah kepemilikan jamban sehat dan variabel independen adalah pengetahuan, ekonomi dan sikap. Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dan derajat kepercayaan 95%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sido Urip Kecamatan Argamakmur Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat.

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari variabel bebas yaitu pengetahuan, ekonomi, dan sikap, maupun variabel terikat yaitu kepemilikan jamban sehat yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Variabel Penelitian

Variabel	n	
	=	%
	83	
Pengetahuan		
Kurang	4	4,8
Cukup	21	25,3
Baik	58	69,9
Ekonomi		
Rendah	58	69,9
Sedang	25	30,1
Sikap		
Negatif	17	20,5

Positif		66	79,5	besar responden adalah rendah yaitu 69,9%. Sebagian besar responden atau 79,5% memiliki sikap yang positif tentang jamban sehat. Selanjutnya variabel dependen kepemilikan jamban ditemukan 50,6% responden memiliki jamban yang tidak memenuhi syarat, 34,9% memiliki jamban sehat atau memenuhi syarat.
Kepemilikan Jamban Sehat				
Tidak Memiliki Jamban	Memiliki	12	14,5	
Memiliki Jamban (Tidak Memenuhi Syarat)	Jamban Memenuhi	42	50,6	
Memiliki Jamban Sehat (Memenuhi Syarat)	Jamban (Memenuhi)	29	34,9	

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden (69,9%) memiliki pengetahuan yang baik tentang jamban sehat. Tingkat ekonomi sebagian

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Faktor yang berhubungan dengan Kepemilikan Jamban

Variabel	Kepemilikan Jamban Sehat						p-value
	Tidak Memiliki Jamban		Memiliki Jamban (TMS)		Memiliki Jamban		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang	1	25,0	2	50	1	25,0	0,037
Cukup	3	14,3	5	23,8	13	61,9	
Baik	8	13,8	35	60,3	15	25,9	
Ekonomi							
Rendah	11	19,0	35	60,3	12	20,7	0,000
Sedang	1	4,0	7	28,0	17	68,0	
Sikap							
Positif	4	6,1	37	56,1	25	37,9	0,000
Negatif	8	47,1	5	29,4	4	23,5	

Sumber : Data Primer, 2021

Hasil analisis bivariat ditemukan sebanyak 25,0% responden yang memiliki pengetahuan kurang tidak memiliki jamban 50% memiliki jamban tetapi tidak memenuhi syarat dan 25% memiliki jamban dan memenuhi syarat. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup diketahui sebanyak 14,3% tidak memiliki jamban, 23,8% memiliki jamban tetapi tidak memenuhi syarat dan sebanyak 61,9% memiliki jamban dan memenuhi syarat. Dan sebanyak 13,8% responden yang memiliki pengetahuan baik

tidak memiliki jamban, 50,6% memiliki jamban tetapi tidak memenuhi syarat, 25,9% memiliki jamban dan memenuhi syarat.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* di dapatkan nilai P Value sebesar 0,037 ($p\text{-value} < 0,05$), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara

Responden yang memiliki tingkat ekonomi rendah sebanyak 19,0% masih

belum memiliki jamban, 60,3% sudah memiliki jamban tetapi belum memenuhi syarat, dan 20,7% sudah memenuhi syarat, sedangkan responden yang memiliki tingkat ekonomi sedang masih terdapat responden yang belum memiliki jamban yaitu dengan presentase 4,0%, sudah memiliki jamban tetapi belum memenuhi syarat dengan presentase 28,0% dan 34,9% sudah memiliki jamban dan memenuhi syarat .

Hasil analisis bivariat ini menggunakan uji *chi-square* di dapatkan nilai P value 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dan kepemilikan jamban sehat di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

Responden yang memiliki sikap positif terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara sebanyak 6,1 % masih belum memiliki jamban, 56,1% sudah memiliki jamban tetapi belum memenuhi syarat dan 37,9% sudah memiliki jamban dan memenuhi syarat sedangkan sebanyak 47,1% responden yang memiliki sikap negative terhadap kepemilikan jamban belum memiliki jamban, 29,4 sudah memiliki jamban tetapi belum memenuhi syarat dan sisanya 23,5% sudah memiliki jamban dan sudah memenuhi syarat . Hasil analisis bivariat ini menggunakan uji *chi-square* di dapatkan nilai P Value sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) artinya ada hubungan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat di desa sido urip kecamatan kota Argamakmur.

Pengaruh Faktor Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban sehat

Dari hasil perhitungan uji *chi-square* yang dilakukan terhadap variabel bebas (pengetahuan) dengan variabel terikat (kepemilikan jamban sehat) di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara ada pengaruh

antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara dengan *p value 0,037*

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ulva & Sinar Jannah (2021) menemukan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan kepemilikan jamban sehat. Pengetahuan yang baik menjadi aspek berkaitan dengan luasnya pemahamannya dalam membangun jamban dirumahnya masing-masing. Hal ini didukung penelitian Agustyaningsih et al (2020) dimana kepemilikan jamban memiliki hubungan dengan perilaku BABS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyastutik (2016) di Kalimantan Barat penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat dengan *p-value 0,037* dan pengetahuan yang kurang baik beresiko 0,169 kali tidak memiliki jamban. Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Novitry & Agustin (2017) di Palembang menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang dengan *p-value 0,001*.

Definisi pengetahuan adalah fakta informasi dan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan, pemahaman, teoritis, atau praktis dari suatu subjek Sagala et al., (2020) Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Suryani et al (2020) di Natuna bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban dengan *p value < 0,001* yang menjelaskan bahwa ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Samosir & Ramadhan (2019) bahwa pengetahuan tidak memiliki peran dalam menentukan kepemilikan jamban

sehat. Hasil analisa menghasilkan *p value* <0,001 yang berarti kebiasaan masyarakat yang merupakan faktor dalam kepemilikan jamban sehat bukan pengetahuan

Dalam penelitian ini di dapati hubungan pengaruh faktor pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sido Urip Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu utara didapati responden yang sudah memiliki pengetahuan baik tentang kepemilikan jamban sehat tetapi belum memiliki jamban dengan alasan karena faktor ekonomi keluarga yang tidak mendukung untuk memiliki sarana jamban sehat dirumah mereka. Di dapati juga responden dengan tingkatan pengetahuan yang baik sudah memiliki jamban tetapi belum memenuhi syarat seperti tidak memiliki septictank dan lantai yang licin, hal-hal tersebut dianggap mereka kurang penting karena itu hanya sebagai pendukung kepemilikan jamban yang penting mereka sudah memiliki jamban untuk buang air besar.

Pengaruh Faktor Ekonomi dengan Kepemilikan Jamban sehat

Dari hasil perhitungan uji *chi-square* yang dilakukan terhadap variable bebas (Ekonomi) terhadap Variabel terikat (kepemilikan jamban sehat) di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu utara di peroleh *P Value* 0,000. Nilai *p-value* artinya lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,000<0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkatan ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Amelia et al (2021) yang menemukan hubungan antara status ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat. Didukung dengan penelitian Kafit (2018) hasil penelitian untuk variable status ekonomi diperoleh nilai $r= 0,328$ bahwa ada hubungan status ekonomi responden

terhadap kepemilikan jamban sehat di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2013.

Status ekonomi merupakan kemampuan finansial keluarga untuk memenuhi kebutuhan material dan non material. Pendapatan dan kepemilikan aset fisik sebagai penentu kesejahteraan orang tua. Para peneliti menyimpulkan bahwa status ekonomi rumah tangga dikategorikan menjadi pedesaan dan perkotaan. Status ekonomi keluarga juga dapat diklasifikasikan menjadi dua tingkatan, yang pertama adalah “tidak cukup untuk hidup” dan yang kedua “cukup untuk hidup”. (Garzia et al., 2019). Penelitian Oktanasari et al (2018) menemukan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu determinan dan respon masyarakat terhadap pemanfaatan jamban.

Hasil penelitian lain juga dilakukan oleh Haryati Boimau et al (2022) Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pendapatan (ekonomi) dengan kepemilikan jamban sehat. Berdasarkan hasil uji bivariate dengan kemaknaan statistik di dapatkan hasil nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pendapatan (ekonomi) dengan kepemilikan jamban sehat di Des Tanggungrejo Desa Karangpatihan.

Dalam penelitian ini didapati pengaruh faktor ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat karena masih banyak responden yang memiliki penghasilan yang rendah sehingga tingkatan ekonomi keluarga mereka juga rendah. Tetapi ada juga responden yang masuk ke kategori ekonomi sedang masih belum memiliki jamban sehat alasan responden tersebut adalah dapat menumpang ke kerabat mereka karena rumah mereka berdekatan. Didukung penelitian Mukhlisin & Solihudin, (2020) yang menemukan bahwa Sebagian masyarakat tidak memiliki jamban dan

faktor yang mempengaruhinya adalah pendapatan.

Pengaruh Faktor Sikap dengan Kepemilikan Jamban sehat

Dari hasil perhitungan uji *Chi-square* yang dilakukan terhadap variabel bebas (sikap) dengan variabel terikat (Kepemilikan Jamban) di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara diperoleh *p value* sebesar 0,000 nilai *p value* $\alpha=0,05$ ($0,000<0,05$). Sebanyak 6,1 responden dengan sikap positif masih belum memiliki jamban, 56,1 responden dengan sikap positif sudah memiliki jamban tetapi tidak memenuhi syarat dan 37,9 responden dengan sikap positif sudah memiliki jamban dan memenuhi syarat. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indah et al (2018) di Banjarmasin hasil uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p value* = $0,000<0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Malikian, Kalimantan Barat (*p value* 0,037). Penelitian lain dilakukan oleh Astuti et al (2021) yang menemukan bahwa efektivitas penyuluhan berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan sikap dan perilaku buang air besar masyarakat.

Jamban yang tidak sehat dan perilaku buang air besar berkaitan dengan kejadian diare dan stunting yang lebih tinggi. Separuh dari keluarga I Desa Murtajih Pemekasan Indonesia menggunakan jamban yang tidak sehat (cemplung) dan yang lainnya berbagi jamban. (Susianto et al., 2022)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh faktor pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sido Urip Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu utara (*p value* 0,037). Ada pengaruh faktor ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara (*p value* 0,000). Ada pengaruh faktor sikap dengan kepemilikan jamban sehat di Desa Sido Urip Kecamatan Kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara (*p Value* 0,000). Penelitian ini tidak hanya melihat kepemilikan jamban yang dimiliki responden melainkan jamban yang sehat, namun penelitian ini belum menggali faktor perilaku dan pendukung dari variabel terikat yakni kepemilikan jamban sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyaningsih, T., Kurnia, A. D., & Larasati, R. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Jamban Sehat dan Lingkungan Fisik dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.7960>
- Amelia, R. N., Halim, R., & Lanita, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021. *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 2(1), 52–62. <https://doi.org/10.22437/esehad.v2i1.13575>
- Astuti, N. Y., Kasmini, O. W., & Indriyanti, D. R. (2021). The Effectiveness of KATAJAGA Health Education on the Changes of Knowledge , Attitudes , and Behavior of Defecation of Community in Tambakromo

- Bojonegoro. *Public Health Perspective Journal*, 6(2).
- Garzia, M., Yufiarti, Y., & Hartati, S. (2019). Perbedaan Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini di Daerah Pesisir Ditinjau dari Status Ekonomi Orang Tua dan Parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 470. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.239>
- Haryati Boimau, C. D., Nurjazuli, N., & Wahyuningsih, N. E. (2022). Hubungan Faktor Ketercukupan Air Bersih Dan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Abi Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 184–190. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32629>
- Indah, M. F., Asrinawaty, A., & Nopeana, N. A. (2018). Analisis Kepemilikan Jamban Sehat pada masyarakat tepi sungai Di Kota Banjarmasin (Studi Di RT 01 Kelurahan Alalak Utara). *Annadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.31602/ann.v5i2.1669>
- Kafit, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Sungai Rambai Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2013. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.30644/rik.v7i1.127>
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.
- Kurniawati, R. D., & Malik, M. I. A. (2016). The Correlation Between Healthy Latrines With The Occurrence Of Diarrhea Towards Community In Cicalengka Kulon Village, Sub District Of Cicalengka, Bandung Regency. *International Conference on Health and Well-Being (ICHWB)*, 181. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/7398%0Ahttps://scholar.google.co.id/citations?user=3gTW8UUAAAAJ&hl=id&oi=ao#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Did%26user%3D3gTW8UUAAAAJ%26citation_for_view%3D3gTW8UUAAAAJ%3Au
- Mukhlisin, M., & Solihudin, E. N. (2020). Kepemilikan Jamban Sehat Pada Masyarakat. *Faletehan Health Journal*, 7(03), 119–123. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i03.197>
- Novitry, F., & Agustin, R. (2017). *Determinan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang*.
- Oktanasari, W., Laksono, B., & Indriyanti, D. R. (2018). Faktor Determinan dan Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban dalam Program Katajaga di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Public Health Perspective Journal*, 2(3), 279–286.
- Permenkes RI, 2014. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*.
- Sagala, T. W., Manapa, E. A., Yoga, V., & Ardhana, P. (2020). Perbandingan Implementasi Manajemen Pengetahuan pada Berbagai Industri (Comparison of Knowledge Management Implementation in Various. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1(4), 327–335. <http://dx.doi.org/10.35746/jtim.v1i4.69>
- Samosir, K., & Ramadhan, F. S. (2019). Peranan Perilaku dan Dukungan Tokoh Masyarakat Terhadap Kepemilikan Jamban Sehat di

- Tanjungpinang. *3(1)*, 12–18.
[Http://ejournal.Poltekkesternante.Ac.
Id/Ojs](http://ejournal.poltekkesternante.ac.id/ojs), 12(1). <https://doi.org/10.20473/jcmphr.v3i1.31045>
- SPW, R. D., Ngadino, & Warno, S. E. (2018). *Hubungan Perilaku Buang Air Besar Dengan Kasus Diare (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Ngulankulon Kab. Trenggalek) Vol 16 No . 1 APRIL 2018 ISSN 1693-3761 Vol 16 No . 1 APRIL 2018 ISSN 1693-3761. 16(1)*, 21–28.
- Suryani, D., Hendriyadi, S., Suyitno, S., & Sunarti, S. (2020). Kepemilikan Jamban Sehat di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna. *Jurnal Dunia Kesmas*, *9(3)*, 346–354. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3053>
- Susianto, S. C., Israna, I., Haque, I., Habibie, M., Ginting, S. M. B., & Anggraini, J. N. (2022). Latrines Problem, Defecation Behavior, and Implementation of GERBANG JASA in Murtajih Village, Pamekasan, Indonesia. *Journal of Community Medicine and Public Health Research*, *3(1)*, 12–18. <https://doi.org/10.20473/jcmphr.v3i1.31045>
- Ulva, S. M., & Sinar Jannah. (2021). Analysis of Healthy Latrine Ownership Factors in the Coastal Area of Lapulu Village, Kendari City. *MIRACLE Journal Of Public Health*, *4(1)*, 29–37. <https://doi.org/10.36566/mjph/vol4.iss1/234>
- Widyastutik, O. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Malikian, Kalimantan Barat. [Https://Medium.Com/
https://medium.com/@arifwicaksanaa/
pengertian-use-case-a7e576e1b6bf](https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf)
- Yulyani, V., Febriani, C. A., Shahrudin, M. S., & Hermawan, D. (2021). Patterns and determinants of open defecation among urban people. *Kesmas*, *16(1)*, 45–50. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V16I1.3295>